

Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan KB pada Ibu Balita di Desa Moro Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Sinta Kurniasari¹

¹ Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lamongan

ARTIKEL INFO

Article History:

Received: April 5, 2022

Revised: May 9, 2022

Accepted: May 11, 2022

Keyword:

Mothers of Toddlers,

Family Planning

Participation

ABSTRAK

Background: The role of a mother as a Spouse of Childbearing Age (PUS), is not only fixated on reproductive health issues. The use of contraception when a child is under five must be considered because mothers need to regulate the spacing of their children and provide more optimal care for their toddlers. Based on the 2019 Family Data update, the use of contraception among mothers with toddlers in Moro Village is still low (42%).

Objectives: Thus, a study was conducted to determine the factors associated with the participation of a mother's toddler in family planning.

Design: The study used quantitative methods with non-probability sampling. The research sample was drawn by total sampling, namely all couples of childbearing age who had toddlers and were recorded in the 2021 Family Data Collection, as many as 42 people. The study's independent variables were age, education level, number of children, and BKB (Bina Keluarga Balita) activities. Meanwhile, the dependent variable of the research is family planning participation.

Data Sources: Data were collected through secondary data from the 2021 Family Data Collection Form. Data analysis used the Chi-Square test with a significance level of 5%.

Results: The results showed that 60% of mothers aged 15-34 years old had completed junior high school education, 47% had graduated from junior high school, 74% were mothers with 1-2 children and 73% were active in BKB activities. The statistical tests showed a significant relationship between education level ($p=0.035$) and BKB activity ($p=0.026$) with family planning participation. However, there was no significant relationship between age ($p=0.921$) and some children ($p=0.912$) with family planning participation for mothers under five in Moro Village.

Conclusions: This study concludes that there is a relationship between the level of education and BKB activity with family planning participation. Therefore, there is a need for family planning counselling and the use of BKB in socializing the use of contraception for women with toddlers.

Korespondensi Penulis: Sinta Kurniasari (Email : sintakurnia007@gmail.com / Hp. 085648461399)

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan hal yang menjadi perhatian lebih dari pemerintah, mengingat penduduk adalah subjek pelaksana pembangunan nasional. Menurut UU No. 52 Tahun 2009, yang disebut kualitas penduduk merupakan suatu kondisi dimana penduduk mampu mengembangkan kemampuan dalam aspek fisik dan nonfisik sebagai manusia yang hidup layak. Parameter kualitas penduduk adalah Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Semakin rendah Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi, maka kualitas penduduk semakin tinggi. Strategi nyata dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan ibu, selaku Pasangan Usia Subur, adalah melalui pengaturan jarak kelahiran (Junaidi, 2011).

Usaha pemerintah dalam mengendalikan jumlah kelahiran adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Program KB bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan keluarga bahagia sejahtera. Keluarga Berencana merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan, Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan. Melalui keikutsertaan KB menjadi salah satu usaha yang efektif dalam meningkatkan ketahanan keluarga, terutama kesehatan ibu dan anak. Hal yang diperoleh dari pelayanan KB adalah informasi dan edukasi bagi keluarga dalam merencanakan kelahiran anak, berapa jumlah anak, jarak usia anak, serta keputusan akhir dalam memiliki anak (Sulistiyawati, 2013).

Kontrasepsi merupakan usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, baik bersifat sementara dan permanen. Dalam praktiknya diharapkan seluruh metode atau alat kontrasepsi yang ada, mampu memberikan hasil yang optimal dengan efek samping yang minimal bagi penggunaannya. Sehingga tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur dalam menggunakan alat kontrasepsi semakin meningkat. Dan berdampak baik dalam mengatur jumlah kelahiran di masyarakat.

Peran ibu dan istri dalam sebuah keluarga menjadi fokus utama, termasuk dalam bidang keluarga berencana. Ibu atau istri termasuk dalam kriteria Pasangan Usia Subur, yang memerankan poin penting

tentang masalah KB. Peran istri lebih dominan dalam keputusan mengatur jumlah anak dan penggunaan metode kontrasepsi. Hal ini dikarenakan melekatnya fungsi reproduksi yang dimiliki oleh ibu sekaligus istri dan adanya pergeseran bahwa tidak semua keputusan yang menyangkut keluarga harus dilakukan oleh suami. Pengambilan keputusan oleh istri sebagai Pasangan Usia Subur dilakukan dengan mengatur jarak kelahiran anak, menentukan metode kontrasepsi yang dipilih dan mendidik anak (Anggaunitakiranantika, 2016).

Kepatuhan Penggunaan metode kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu sebagai Pasangan Usia Subur. Berdasarkan Penelitian Helen Evelina Siringoringo (2018), terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi. Tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi bisa diperoleh dari pemberian informasi yang tepat, melalui penyuluhan dan konseling. Dengan menyediakan informasi yang tepat, maka ibu dan pasangan dapat menentukan secara rasional suatu metode kontrasepsi. Agar pemakaian metode kontrasepsi benar dan aman, PUS perlu memiliki pengetahuan tentang jenis alokon, jangka waktu pemakaian, efek samping dan komplikasinya (Siringoringo, 2018).

Pentingnya peran seorang ibu sebagai PUS, tidak hanya terpaku pada masalah kesehatan reproduksi saja. Dalam lingkup keluarga berencana, peran ibu juga sangatlah penting dalam urusan bina keluarga balita. Usia balita merulakan usia emas masa perkembangan anak. Dari sinilah peran ibu dalam hal Asah, Asih dan Asuh harus terpenuhi dengan baik. Penggunaan metode kontrasepsi dalam masa anak usia balita ini menjadi hal yang harus diperhatikan. Karena dengan pemilihan metode kontrasepsi yang tepat ketika anak usia balita, ibu dapat mengatur jarak kelahiran anak sekaligus memiliki kesempatan pengasuhan lebih optimal bagi balitanya.

Dari data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, persentase peserta KB Aktif sebesar 67,6% di antara seluruh Pasangan Usia Subur. Metode kontrasepsi yang memiliki minat tertinggi adalah metode suntik (72,9%), dan diikuti pil (19,4%), IUD (8,5%), Implan (8,5%), MOW

(2,6%), Kondom (1,1%) dan MOP (0,6%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Jumlah Peserta KB di Tingkat Kecamatan Sekaran menurut Pendataan Keluarga 2015, peserta KB yang ada sebanyak 4.736 orang (70,89%) dari total PUS Sebanyak 6.681 orang. Sementara jumlah PUS yang tidak ber KB adalah 1.938 orang (29,11%). Dari total jumlah PUS di Kecamatan Sekaran, sebanyak 1.437 merupakan PUS yang memiliki balita. Dan dari jumlah PUS ibu balita tersebut, sebanyak 561 orang (39%) yang menggunakan KB.

Menurut Pemutakhiran Data Keluarga tahun 2019 di Desa Moro Kecamatan Sekaran, Jumlah PUS sebanyak 117 orang, jumlah PUS peserta KB adalah 99 orang (84,6%) dan sebanyak 18 orang tidak ber KB. Dari jumlah Keluarga Balita, sebanyak 21 PUS merupakan ibu yang memiliki balita. Hasil pendataa menunjukkan, bahwa jumlah PUS ibu balita yang ber KB hanya sebanyak 9 orang (42%). Dan keseluruhan PUS ibu balita yang ber KB menggunakan metode suntik. Sebanyak 12 orang sisanya, merupakan PUS ibu balita yang tidak ber KB (Pemutakhiran Data Keluarga Kecamatan Sekaran, 2019).

Berdasarkan pada data di atas, maka penelitian ini akan fokus membahas masalah tentang Faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur yang memiliki balita di Desa Moro Kecamatan Sekaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan *eksplanatory survey*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Berdasarkan desain penelitian, tehnik *non probability sampling* dilakukan untuk penarikan sampel. Besar sampel ditentukan dengan tehnik *total sampling*, karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 42 ibu balita dan terdata dalam Pendataan Keluarga 2021 di Desa Moro Kecamatan Sekaran.

Tehnik pengumpulan data melalui data sekunder dari Formulir Pendataan Keluarga 2021. Variabel independen adalah Usia, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anak dan

Keaktifan BKB. Sedangkan variabel terikat penelitian adalah keikutsertaan KB.

Pengolahan data yang menunjukkan gambaran jumlah sampel penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan level signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan dua variabel. Dua variabel dinyatakan ada hubungan jika nilai $p < 0,05$ sebaliknya jika nilai $p > 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN

Identifikasi Karakteristik Ibu Balita

1) Karakteristik ibu balita berdasarkan Usia

Usia ibu balita yang memiliki balita dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu 15-34 tahun dan 35-49 tahun. Menurut BKKBN, rentang usia pada pasangan usia subur adalah usia 15-49 tahun. Dimana terbagi menjadi usia 15-34 tahun adalah usia menunda dan menjarangkan kehamilan, sementara usia 35-49 tahun adalah usia untuk menghentikan kehamilan (BKKBN, 2017).

Berikut distribusi Usia pada ibu balita di Desa Moro Kecamatan Sekaran:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Usia di Desa Moro Kecamatan Sekaran

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	15-34 Tahun	25	60
2	35-49 Tahun	17	40
Total		42	100

Dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu balita (60%) berusia 15-34 tahun.

2) Karakteristik ibu balita berdasarkan Tingkat Pendidikan

Distribusi ibu balita berdasarkan tingkat pendidikan dikategorikan menjadi empat jenis yaitu Tamat SD, Tamat SMP, Tamat SMA, dan Tamat PT. Distribusi ibu balita berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar diagram berikut ini:



Gambar 1. Distribusi Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Moro Kecamatan Sekaran

Pada gambar 1 di atas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan pada PUS terbanyak adalah Tamat SMP yaitu sebanyak 20 orang (47%).

3) Karakteristik ibu balita berdasarkan Jumlah Anak

Pembagian karakteristik Jumlah anak pada ibu balita dibagi menjadi dua, yaitu : 1-2 anak dan > 2 anak. Berikut hasil distribusi karakteristik Ibu balita berdasarkan jumlah anak :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Jumlah Anak di Desa Moro Kecamatan Sekaran

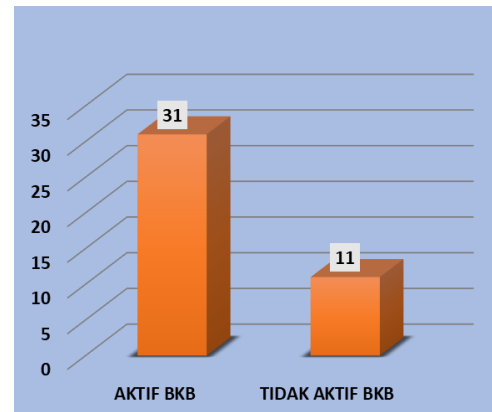
No	Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase
1	1-2 Anak	31	74
2	>2 Anak	11	26
Total		42	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki 1-2 anak, yaitu sebesar 31 orang (74%).

4) Karakteristik Ibu balita berdasarkan Keaktifan BKB (Bina Keluarga Balita).

Distribusi Ibu balita berdasarkan tingkat keaktifan BKB (Bina Keluarga Balita), dikategorikan menjadi dua yaitu

Aktif BKB dan Tidak Aktif BKB. Distribusi PUS berdasarkan keaktifan BKB dapat dilihat pada Gambar diagram berikut ini:

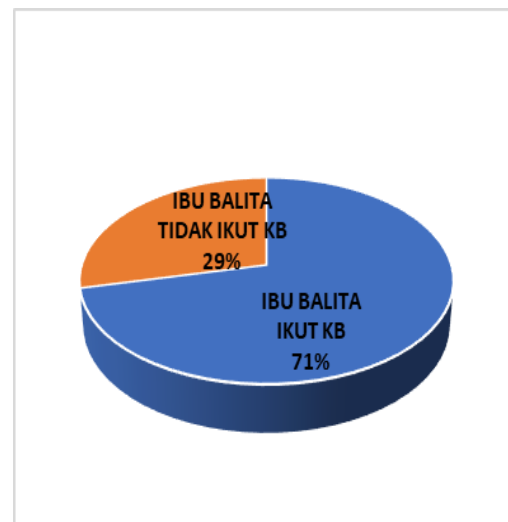


Gambar 2. Distribusi Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Keaktifan Bina Keluarga Balita (BKB)

Pada gambar 2 menjelaskan bahwa sebagian besar Ibu balita di Desa Moro termasuk aktif ikut BKB, yaitu sebanyak 31 orang (73%).

5) Karakteristik Ibu balita berdasarkan keikutsertaan KB

Keikutsertaan KB pada ibu balita dikategorikan dalam 2 kelompok yaitu ibu balita Ikut KB dan ibu balita tidak ikut KB. Distribusi Ibu balita berdasarkan keikutsertaan KB dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Distribusi Ibu Balita Berdasarkan Keikutsertaan KB

Pada gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar Ibu balita di Desa Moro yaitu sejumlah 30 orang (71%) ikut KB.

Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan KB Pada Ibu Balita Di Desa Moro Kecamatan Sekaran

Pada analisis ini uji statistik menggunakan *Chi Square* sehingga dapat dilihat hubungan dari setiap variabel dengan derajat kemaknaan $\alpha = 5\%$. Analisis bivariat dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan KB pada Ibu Balita di Desa Moro Kecamatan Sekaran

Variabel Penelitian	Keikutsertaan KB		Total	p value
	Ibu Balita Ikut KB	Ibu Balita Tidak Ikut KB		
Usia				
15-34 Tahun	18	7	25	0,921
35-49 Tahun	12	5	17	
Tingkat Pendidikan				
Tamat SD	1	0	1	0,035
Tamat SMP	10	10	20	
Tamat SMA	10	1	11	
Tamat PT	9	1	10	
Jumlah Anak				
1-2 Anak	22	9	31	0,912
> 2 Anak	8	3	11	
Keaktifan Bina Keluarga Balita (BKB)				
Aktif BKB	25	6	31	0,026
Tidak Aktif BKB	5	6	11	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa ibu balita yang berusia 15-34 tahun total adalah 25 orang, dan sebanyak 18 orang ikut KB sedangkan 7 orang PUS tidak ikut KB. Begitu juga pada usia 35-49 tahun, sebanyak 12 orang ikut KB, dan sisanya yang tidak ikut KB sebanyak 5 orang.

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan

antara Usia Ibu balita dengan keikutsertaan KB. Hal tersebut terdapat pada nilai *Pearson Chi square* yaitu sebesar p value = 0,921 ($p > 0,05$).

Tingkat pendidikan Tamat SD sebanyak 1 orang ikut KB. Pada tingkat pendidikan tamat SMP, dengan total ibu balita 20 orang, sebanyak 10 orang ikut KB dan sisa 10 ibu balita tidak ikut KB. Sedangkan pada tingkat pendidikan SMA, sebanyak 10 orang ikut KB dan sisanya 1 orang tidak ikut KB. Pada tingkat pendidikan Tamat PT total PUS adalah 10 orang, yaitu 9 orang termasuk ikut KB dan sisanya 1 orang tidak ikut KB.

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu balita dengan Keikutsertaan KB. Pada Tabel Uji *Chi Square*, dengan nilai p value yaitu sebesar $p = 0,035$ ($p < 0,05$).

Dari variabel jumlah anak, dapat diketahui bahwa total Ibu dengan jumlah anak 1-2 sebanyak 31, dengan rincian 22 orang ikut KB dan 9 orang tidak ikut KB. Sedangkan jumlah anak lebih dari 2 orang, 8 diantaranya menggunakan KB dan 3 sisanya tidak menggunakan KB.

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan keikutsertaan KB yaitu dengan nilai $p = 0,912$ ($p > 0,05$).

Tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 31 ibu balita merupakan anggota aktif kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), yaitu sebanyak 25 orang ikut KB dan 6 orang tidak ikut KB. Sedangkan pada ibu balita yang tidak aktif BKB, sebanyak 5 orang ber KB dan 6 orang tidak ikut KB.

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Keaktifan BKB dengan Keikutsertaan KB pada Ibu balita di Desa Moro, dengan nilai *Pearson Chi Square* sebesar $p=0,026$ ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Perilaku seseorang berhubungan dengan pengetahuan. Perilaku dan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari usia, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan adalah perolehan informasi (Notoadmodjo,2014).

Berdasarkan uraian tersebut, maka Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah usia, tingkat pendidikan, jumlah anak dan keaktifan Bina Keluarga Balita. Faktor yang berhubungan dengan Keikutsertaan KB pada ibu balita di Desa Moro Kecamatan Sekaran adalah :

1) Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu balita dengan keikutsertaan KB. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Jurisman et al, (2016), yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dan penggunaan kontrasepsi. Dimana semakin bertambahnya umur seseorang, maka akan semakin berkembang pula kemampuan seseorang dalam berpikir dan berperilaku. Menurut perilaku dalam pemilihan kontrasepsi, usia 20 tahun ke atas merupakan usia dimana PUS melakukan penundaan, menjarangkan, dan mencegah kehamilan. Maka pilihan kontrasepsi juga ditujukan kepada Pasangan Usia Subur, baik pada usia 15-34 tahun maupun di atas 35 tahun (Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur, 2018).

Sebuah penelitian di Pematang Siantar pada tahun 2017, menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan penggunaan kontrasepsi implant. Ibu pasangan usia subur kelompok usia >20-35 tahun adalah kelompok usia yang tepat menggunakan kontrasepsi implant untuk mengatur jarak kehamilan, dan untuk kelompok usia di atas 35 tahun bertujuan mengakhiri kehamilan. Pada kelompok usia <20 tahun belum ada yang menggunakan kontrasepsi implant, sehingga dapat menggunakan metode kontrasepsi suntik, pil atau kondom untuk menunda kehamilan. Karena kemungkinan pada usia tersebut pengalaman yang kurang dan pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi implant (Syafitri, 2019).

2) Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu balita dengan Keikutsertaan KB. Dimana, ibu dengan pendidikan Tamat SMA dan Tamat PT lebih banyak menggunakan KB. Ditinjau dari tingkat pendidikan wanita, dapat dilihat bahwa semakin tinggi pendidikan wanita semakin besar angka pemakaian kontrasepsi.

Tingkat taraf pendidikan seseorang memiliki hubungan yang cukup kuat dengan partisipasi dalam program keluarga berencana. Karena tingkat pendidikan dapat menentukan pola pikir seseorang, termasuk cara pandang dalam keikutsertaan KB (Andrianto, 2020).

Sejalan dengan penelitian Siringoringo (2018), yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa ada hubungan pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal di Bidan Praktik Mandiri Choirul Mala Palembang. Selain tingkat pendidikan, dalam penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi.

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan orang tersebut dalam menerima informasi dan menerapkannya dalam perilaku, termasuk perilaku ibu balita dalam penggunaan kontrasepsi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sehingga makin mudah menerima informasi (Nursalam, 2011).

3) Jumlah Anak

Menurut hasil penelitian di Desa Moro, menunjukkan tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan keikutsertaan KB. Hal tersebut sesuai dengan penelitian di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang, yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi (Jurisman et al., 2016).

Dalam penelitian ini, menunjukkan adanya kecenderungan pemakaian kontrasepsi, baik pada wanita yang belum memiliki anak, wanita yang memiliki 1-2 anak, dan pada wanita yang telah memiliki 3 orang anak atau lebih. Sehingga pemakaian kontrasepsi tidak berhubungan dengan jumlah anak.

Namun hal berbeda ditunjukkan pada hasil penelitian di Palembang, yang menyatakan adanya hubungan paritas atau jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi. Banyaknya anak yang masih hidup mempengaruhi kesertaan seseorang dalam mengikuti program KB. Semakin banyak jumlah anak hidup yang dimiliki seseorang semakin besar kemungkinan membatasi kelahiran, salah satu usaha adalah dengan penggunaan kontrasepsi (Siringoringo, 2018).

4) .Keaktifan Bina Keluarga Balita (BKB)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Keaktifan BKB dengan Keikutsertaan KB pada Ibu balita. Bina Keluarga Balita merupakan suatu wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orangtua balita dalam pengasuhan anak. Dalam Kegiatan BKB, terdapat materi tentang penggunaan kontrasepsi dan KB dalam mengatur jarak kelahiran, sehingga pola pengasuhan balita menjadi lebih efektif. Dalam setiap pertemuan BKB juga dijelaskan mengenai manfaat KB dalam mencegah resiko kehamilan pada ibu, yang disebut dengan 4T, yaitu : Terlalu muda (melahirkan <20 tahun), Terlalu Tua (melahirkan >35 tahun), Terlalu sering/dekat (jarak idea 3-5 tahun), dan Terlalu banyak anak lebih dari 2 anak (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lamongan, 2019).

Keaktifan PUS dalam Kegiatan BKB dapat mempengaruhi keikutsertaan ber KB bagi PUS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Saputra (2014), yang menunjukkan adanya kecenderungan jumlah PUS anggota poktan BKB yang menjadi peserta KB. Karena dalam kegiatan BKB juga diinformasikan tentang masalah KB dan jadwal pelayanan KB melalui koordinasi lintas sektor.

Selain itu, keaktifan dalam kegiatan BKB mempengaruhi peningkatan pengetahuan pada Ibu balita. Melalui penyampaian informasi dan penyuluhan dalam kegiatan BKB, pengetahuan PUS akan meningkat. Tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi yang diperoleh dari pemberian informasi yang akurat dan tidak bias, mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih dan menggunakan metode kontrasepsi. Adanya kecenderungan dimana semakin tinggi pengetahuan ibu, maka akan semakin tinggi minat dalam menggunakan metode kontrasepsi. Dari pernyataan tersebut, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penggunaan kontrasepsi (Siringoringo, 2018).

KESIMPULAN

- 1) Karakteristik Ibu balita di Desa Moro Kecamatan Sekaran sebagian besar ibu balita berusia 15-34 tahun, hampir

sebagian tingkat pendidikan tamat SMP, sebagian besar ibu dengan jumlah 1-2 anak dan sebagian besar aktif kegiatan BKB.

- 2) Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan keaktifan BKB dengan keikutsertaan KB pada ibu balita di Desa Moro Kecamatan Sekaran.
- 3) Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan jumlah anak dengan keikutsertaan KB pada ibu balita di Desa Moro Kecamatan Sekaran.

Bagi ibu pasangan usia subur (PUS) yang memiliki balita disarankan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang yang lebih efektif mengatur jarak kelahiran dan memberikan kesempatan untuk mengasuh anak lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, R. 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Sosial dengan Partisipasi Masyarakat Tentang Program Keluarga Berencana di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Anggaunitakiranantika. 2016. Pengambilan Keputusan Keluarga Muda Dalam Program Keluarga Berencana Di Kota Malang. *Dimensi Jurnal Sosiologi, Vol 9 (1) : 47-54.*
- BKKBN. 2017. Pilihan Metode Kontrasepsi Untuk Masyarakat.. BKKBN : Jakarta
- Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lamongan. 2019. Buku Panduan Penyuluhan BKB Holistik Integratif Bagi Kader. Lamongan: BKKBN
- Hartanto, H. 2004. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Junaidi, H. 2011. Analisis Kuantitas dan Kualitas Penduduk sebagai Modal Dasar dan Orientasi Pembangunan di Provinsi Jambi. Jambi : Pusat Studi Kependudukan Universitas Jambi
- Jurisman, A., Ariadi, A., & Kurniati, R. 2016. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas, 5(1), 191-195*

- Kemenkes RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes
- Musdalifah, Sarake, M., dan Rahma. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Pasutri di Wilayah Kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang 2013. Makasar : Universitas Hasanuddin
- Nainggolan, L. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Keikutsertaan Wanita PUS Menggunakan Kontrasepsi Di Nagori Sahkudabayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun Tahun 2018. *Jurnal Reproductive Health*, 3(2), 1–12.
- Nazilah, L. 2012. Kontribusi Otonomi Perempuan dalam Rumah Tangga terhadap Pemakaian Kontrasepsi di Nusa Tenggara Timur. Depok : Universitas Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Nursalam. 2014. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta; Salemba Medika
- Permutakhiran Data Keluarga Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. 2019. [http://pk.bkkbn.go.id/PK/Laporan/Tabel 37.aspx](http://pk.bkkbn.go.id/PK/Laporan/Tabel37.aspx) diunduh pada tanggal 6 Januari 2022 pukul 09.43 WIB
- Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur. 2018. Aman dan Sehat Menggunakan Kontrasepsi. Surabaya : BKKBN Jawa Timur
- Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur. 2018. Panduan Penanggulangan Efek Samping dan Komplikasi Alat Kontrasepsi Bagi Petugas Lapangan. Surabaya : BKKBN Jawa Timur
- Saputra, I. G. N. A. 2014. Koordinasi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Melalui Kegiatan Bina Keluarga Balita di Desa Bebandem Kecamatan Bebandem. Denpasar : Lembaga Pendidikan UNHI Denpasar
- Siringoringo, H. E. 2018. Kontrasepsi Hormonal Di Bidan Praktik Mandiri Choirul Mala Palembang Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, Vol (8).
- Sugiyono. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta Pusat : PT Rineka Cipta
- Sulistyawati, Ari. 2013. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta : Salemba Medika
- Suseno, Mutiara Rachmawati. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kebutuhan Keluarga Berencana yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need for Family Planning) di Kota Kediri. *Jurnal Kebidanan Pantiwilasa*, Vol (2).1
- Syafitri, Ramadhani. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Aek Nauli Kec.Siantar Selatan Kota Pematang Siantar Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(1), 44–51